

## Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Kebersihan Reproduksi Terkait Keputihan pada Remaja Putri di SMKN X Bekasi

Lastriyanti, Kristina Ayuningtias

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga

### ABSTRACT

**Background:** The reproductive system in women and men are different; the reproductive organs are sensitive organs that require special care. Knowledge about reproductive hygiene is important for adolescents because adolescents will enter puberty, some adolescents experience vaginal discharge before or after menstruation, there are also adolescents who experience abnormal/pathological vaginal discharge. The importance of knowledge is given to adolescents related to knowledge about reproductive hygiene and vaginal discharge in adolescent girls needs to understand vaginal discharge. When adolescent girls experience vaginal discharge they know how to maintain hygiene in their reproductive organs. According to (WHO, 2014), the number of adolescent reproductive health situations amounted to 1.2 billion or 18% of the world's population and 2010 as many as 43.5 million or about 18% of the population of Indonesia, Bogor regency is a district that is densely populated with a population of 5,331,149 people. The number of female population above the age of 10 years who have the highest diploma of junior high school and vocational school in 2015 is 807,931 people or about 15.15% of the total population of Bogor Regency because of the large population of adolescent girls and there are long-term effects on the reproductive health of adolescent girls in Bogor Regency. Based on the description above, this study is interested in taking samples of adolescent girls at SMKN X Bekasi. The aims of this research is to find out the description of knowledge and behavior of reproductive hygiene related to vaginal discharge in adolescent girls, because at that place no research has been conducted related to knowledge and behavior of reproductive hygiene related to vaginal discharge.

**Methods:** This research was a descriptive study with a quantitative approach; primary data collection was obtained by direct collection through filling out questionnaires. Sampling in this study used probability sampling method, with simple random sampling, calculation using 10% Slovin formula,

**Results:** The results of this study indicated that there were students as many as 34% of respondents with low knowledge and 46% of respondents behave badly from a total of 90 respondents.

**Conclusion:** It can be concluded from this study that many students of SMKN X Bekasi have low knowledge and poor behavior.

**Keywords:** Knowledge; Behavior; Vaginal Discharge

**Korespondensi:** Lastriyanti, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga, Jl. Pengasinan Jl. Rw. Semut Raya, RT.004/RW.012, Margahayu, Bekasi timur, Jawa Barat, Indonesia, 081284707417, [lastriyanti13@gmail.com](mailto:lastriyanti13@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan sehat secara fisik, mental, fungsi serta proses reproduksi, kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan sistem, dan tidak hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan cacat. Kesehatan reproduksi mencakup kesehatan ibu dan bayi baru lahir, infeksi reproduksi, dan kesehatan reproduksi remaja. Kesehatan reproduksi pada remaja merupakan suatu keadaan yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang remaja miliki.

Terdapat juga program kesehatan reproduksi pada remaja yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif pada remaja (Atika Rahayu, 2017). Masalah kesehatan remaja yang umum ditemukan merupakan permasalahan kesehatan reproduksi berupa peradangan vagina rasa gatal hingga keputihan (Soeroso, 2016). Masalah kesehatan pada remaja biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karena kurangnya informasi terkait kesehatan reproduksi, pelayanan kesehatan yang kurang baik (Kemenkes, 2018).

Remaja adalah peralihan dari anak-anak menuju dewasa, pada saat memasuki masa remaja terjadi peningkatan hormon seksual dan menyebabkan beberapa bagian tubuh membesar seperti payudara, pinggul melebar, tumbuhnya rambut pada kemaluan dan masa remaja pada perempuan dimulai pada saat usia 11-12 tahun. Pada awal memasuki masa remaja (pubertas) terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesteron yang menyebabkan terjadinya perubahan pada organ seksual seperti timbulnya ovulasi yang pertama dan terjadinya haid yang pertama (Syamsu, 2021).

Pentingnya pengetahuan diberikan pada remaja terkait pengetahuan tentang kebersihan reproduksi dan keputihan pada remaja putri perlu memahami keputihan. Saat remaja perempuan mengalami keputihan mereka tahu cara untuk menjaga kebersihan pada

organ reproduksinya (Priyatno, 2011).

Pengetahuan yang kurang baik akan mempengaruhi perilaku yang tidak baik juga, dan sering kali remaja putri menganggap remeh mengenai keputihan padahal keputihan ini tidak bisa dianggap remeh, karena bisa menjadi fatal jika tidak ditangani dengan baik. Keputihan adalah kondisi dimana saat itu vagina mengeluarkan cairan berlebih dan terasa mengganggu (Irfana, 2021). Keputihan pada remaja putri/infeksi flour albus pada remaja putri dapat disebabkan karena remaja kurangnya peduli pada perawatan organ reproduksi seperti membasuh vagina dengan air yang tergenang pada ember, memakai pembersih yang berlebihan, penggunaan celana ketat yang tidak menyerap keringat, jarang cuci pakaian dalam, dan tidak mengganti pembalut 6 jam sekali (Fachlevy d., 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan pada remaja di picu karena terdapat kuman, bakteri, virus, kegiatan yang berdampak kelelahan, hormonal dan *higiene* kemaluan (Lusiana, Novita, 2019).

Menurut (WHO, 2014), jumlah situasi kesehatan reproduksi remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia dan 2010 sebanyak 43,5juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk Indonesia, kabupaten bogor merupakan kabupaten yang padat dengan jumlah penduduk, yaitu sebanyak 5.331.149 jiwa. Jumlah penduduk perempuan di atas usia 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi SMP dan SMK pada tahun 2015 adalah 807.931 jiwa atau sekitar 15.15% dari jumlah keseluruhan penduduk Kabupaten Bogor karena banyaknya penduduk remaja perempuan dan terdapat efek jangka panjang dari kesehatan reproduksi remaja perempuan di Kabupaten Bogor (DINKES, 2016).

Berdasarkan data yang dialami oleh wanita mengenai kesehatan reproduksi yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita di seluruh dunia dan jumlah wanita di dunia

yang pernah mengalami keputihan 75% (WHO, 2014).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Novriyanti, 2021) menunjukkan hasil terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan alat kelamin pada remaja putri, diperoleh dari 64 responden, namun berbeda dengan penelitian (Nurul Indah.Q, Dkk, 2018) menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kebersihan reproduksi dengan kejadian keputihan hal ini karena semua siswi dengan pengetahuan buruk mengalami keputihan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini tertarik mengambil sampel pada remaja putri di SMKN X Bekasi untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku kebersihan reproduksi terkait keputihan pada remaja putri, dikarenakan pada tempat tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait pengetahuan dan perilaku kebersihan reproduksi terkait keputihan.

#### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April selama 1 bulan dengan menggunakan kusioner *google form*. Populasi pada penelitian adalah seluruh remaja putri di SMKN X Bekasi, populasi berjumlah 900 siswi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, dengan *simple random sampling*, dan melalui perhitungan menggunakan rumus *slovin* dengan derajat kesalahan 10%, terhitung jumlah sampel yaitu 90 responden.

#### HASIL PENELITIAN

Hasil pengamatan terhadap obyek penelitian berdasarkan variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden di SMKN X Bekasi**

| Kategori          | F  | %    |
|-------------------|----|------|
| Usia Responden    |    |      |
| 16 Tahun          | 18 | 20   |
| 17 Tahun          | 41 | 45,6 |
| 18 Tahun          | 31 | 34,4 |
| Pendidikan/ Kelas |    |      |
| 10                | 59 | 65,5 |
| 11                | 16 | 17,8 |
| 12                | 15 | 16,7 |

Berdasarkan Tabel 1 dari 90 responden sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 41 (45,6%), Sedangkan untuk tingkat Pendidikan/kelas sebagian besar kelas 10 sebanyak 59 (65,5%)

**Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Remaja di SMKN X Bekasi**

| Pengetahuan  | F         | %          |
|--------------|-----------|------------|
| Baik         | 26        | 28,9       |
| Cukup        | 30        | 33,3       |
| Rendah       | 34        | 37,8       |
| <b>Total</b> | <b>90</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 2 dari 90 responden diketahui sebagian besar remaja mempunyai pengetahuan rendah sebanyak 34 (37,8%).

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Remaja di SMKN X Bekasi**

| Perilaku     | F         | %          |
|--------------|-----------|------------|
| Baik         | 44        | 48,9       |
| Buruk        | 46        | 51,1       |
| <b>Total</b> | <b>90</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 3 dari 90 responden diketahui sebagian besar remaja mempunyai perilaku buruk sebanyak 46 (51,1%).

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Keputihan Pada Remaja di SMKN X Bekasi**

| Keputihan    | F         | %          |
|--------------|-----------|------------|
| Normal       | 52        | 57,8       |
| Tidak Normal | 38        | 42,2       |
| <b>Total</b> | <b>90</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 4 dari 90 responden diketahui sebagian besar remaja mengalami keputihan normal sebanyak 52 (57,8%).

## PEMBAHASAN

Dari hasil diatas berdasarkan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif didapatkan hasil gambaran pengetahuan kebersihan reproduksi terkait keputihan pada remaja putri di SMK X Bekasi mayoritas berpengetahuan dikategori rendah sebesar 37,8% dan perilaku kebersihan reproduksi terkait keputihan pada remaja putri dikategori buruk sebesar 51,1% dari 90 responden. Karakteristik responden pada penelitian terdapat usia responden dan kelas responden.

### Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini Mayoritas responden memiliki usia 17 tahun sebanyak 41 (45,6%, usia responden berada pada rentang 16-18 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fadilah, 2017) yang berjudul hubungan pengetahuan dan perilaku personal kebersihan genital terhadap kejadian keputihan pada santriwati didapatkan hasil bahwa mayoritas usia 17 tahun mengalami keputihan. Usia 17 tahun adalah usia remaja akhir biasanya pada tahap ini remaja mengalami banyak perubahan fisik dan hormonal yang menyebabkan terjadinya keputihan. Keputihan pada remaja juga disebabkan oleh pola makan yaitu makanan cepat saji, dan kurang peduli dengan kebersihan organ reproduksi (Ade T mayasari, dkk, 2019 ; Dyan M, 2020).

### Kelas

Karakteristik responden berdasarkan kelas pada penelitian ini mengalami keputihan mayoritas responden yang mengalami keputihan terdapat di kelas 10 sebanyak 59 (65,5%). Hasil penelitian yang diteliti oleh (Inawati, 2017) dengan judul hubungan *personal hygiene* organ reproduksi pada remaja menunjukkan bahwa mayoritas remaja yang mengalami keputihan kelas 10 sebanyak 36 36,7% dikarenakan

personal hygienenya buruk sehingga mengalami keputihan. Kelas 10 umumnya masih memasuki masa remaja dimana masa tersebut adalah peralihan anak-anak menuju masa dewasa, masa remaja ditandai dengan awal masa pubertas sampai tercapainya kematangan dan perubahan hormonal yang menyebabkan keputihan (Octavia, 2020).

### Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan rendah sebanyak 34 (37,8%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor pendukung terhadap kebersihan reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Debby Pratiwi, 2020) dengan judul hubungan pengetahuan tentang personal *hygiene* pada remaja putri kelas XI dengan keputihan di SMK N 3 mengatakan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 23 (65,7%) responden, dari 35 responden.

Pengetahuan merupakan kesadaran atau pemahaman mengenai seseorang/sesuatu seperti fakta, informasi, deskripsi yang diperoleh melalui pengalaman atau mempersepsikan dan belajar. Pengetahuan ini tahap awal untuk membentuk persepsi dan sikap serta untuk mendorong perubahan perilaku seseorang, dan semakin baik pengetahuan seseorang maka kesadaran dan perilakunya akan baik, dan begitu pula sebaliknya (Mesterjon, 2021).

### Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden yang mempunyai perilaku buruk sebanyak 46 (51,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Novita diyah yuliarti, 2021) hubungan perilaku vulva *hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi, menunjukkan bahwa mayoritas siswi memiliki perilaku yang buruk yaitu 48,2%.

Perilaku seseorang adalah suatu aktivitas dapat dilakukan oleh manusia tersebut yang dapat dilihat langsung ataupun yang

tidak dapat dilihat pihak luar. Mayoritas memiliki perilaku kurang baik. perilaku mempengaruhi kejadian keputihan dan mengenai personal *hygienenya*, seperti perilaku tidak mencuci tangan Ketika hendak membasuh vagina, tidak mengganti celana dalam minimal 2kali dalam sehari.

Responden dengan perilaku kurang baik akan memberikan respon yang tidak baik akibat dari akses informasi dan kebiasaan mengenai *personal hygiene* (Ekawati, 2018).

### **Keputihan**

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden yang mengalami keputihan normal sebanyak 52 (57,8%). Penelitian sejalan dengan penelitian (Debby Pratiwi, 2020) dengan judul hubungan pengetahuan tentang personal *hygiene* pada remaja putri kelas XI dengan keputihan menunjukkan bahwa mayoritas siswi memiliki keputihan yang normal yaitu 65,7%.

Keputihan merupakan keluarnya cairan dari vagina, keputihan ini dibagi menjadi 2 yaitu keputihan fisiologis dan patologis, ciri ciri dari keputihan fisiologis keluarnya cairan tidak terlalu kental, dan tidak berbau, tidak menyebabkan rasa gatal dan cairan berwarna putih. Penyebab keputihan fisiologis ini biasanya dipengaruhi oleh hormonal (Dewi, 2018).

### **SIMPULAN**

Siswi SMKN X Bekasi mayoritas memiliki pengetahuan rendah dan perilaku dengan kategori buruk dan mayoritas mengalami keputihan dengan kategori normal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ade Tyas Mayasari, Dkk, 2019 ; Dyan Mega. (2020). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

Debby Pratiwi, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Putri Kelas XI Dengan Keputihan Di SMK N 3 Medan. *Jurnal Ilmia Univeritas Batanghari Jambi*,

586-589.

Dewi, A. K. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Kelas XII SMAN Seunuddon.

Dinkes. (2016). Profil Kesehatan Reproduksi Wanita Di Jawa Barat.

Ekawati, W. R. (2018). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Smp N 3 Gamping Sleman Yogyakarta.

Fachlevy, M. D. (2017). Ubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan. *Jimkesmas*.

Fadilah, R. N. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Personal Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Keputihan Pada Santriwati Smas/Ma Di Ppm Rahmatul Asri.

Irfana. (2021). *Faktor Determinan Kejadian Menopause*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.

Irnanawati, Y. (2017). Hubungan Personal Hygiene Organ Reproduksi Dengan Kejadian. *URECOL*.

Kemenkes. (2018). *Kemenkes.Go.Id*. Retrieved From <https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Pentingnya-Menjaga-Kebersihan-Alat-Reproduksi>

Lusiana, Novita 2019 Dan Yukiarti. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 11 Pekan Baru Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan*, No.8.

Mesterjon. (2021). *Manajemen Sistem Pembelajaran 4.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Nessi Meilan, D. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Malang: Wineka Media.

Novita Diyah Yuliarti, C. T. (2021). Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA. *Joirnal Of Nursing Research*, Vol.1, No.1.

Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar*

- Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Soeroso, S. (2016). Masalah Kesehatan Remaja . *Sari Pediatri*.
- Tiana, H. (2020). Hubungan Persepsi Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Dan Penanganan Keputihan Pada Remaja Putri Di Sman 1 Banjaran. *Jurnal Ilmu Keperawatan anak*, 3, 1.
- WHO. (2014). pravelensi.
- WHO. (2018). *guidance on ethical Considerations in planning and reviewing research studies on sexual and reproductive health in adolescents*.